

Peran Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

Oleh: Maslina Daulay*

Abstract

Da'wah organization is everything about moving the organization based on Islam. It is on socio-religious activity including Nahdathul Ulama (NU). It is contribute as media in implementation guidance and extension. It can be saw in Nahdathul Ulama Organization there is extension people or society and law. In implementation guidance and extension organization socio-religious is media. The values are inside as follow: 1. As place is for finishing everything problem that concerning of client problem and to easy counselor in implementation 2. As media is submission of ideas that helpful for society and people development and nation 3. As friendship vehicle is between counselor and client in implementation guidance and extension 4. Da'wah organization is as way to give guidance and extension to society.

Kata kunci : Organisasi Dakwah



* Maslina Daulay adalah Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan alumni S-2 IAIN Sumatera Utara.

Pendahuluan

Islam dalam mengembangkan ajaran banyak melalui dakwah sehingga sampai kepada penjuru dunia. Keberhasilan dakwah harus mempunyai suatu strategi atau cara. Cara dakwah yang efektif bisa melalui organisasi dakwah dan kegiatan keagamaan sosial yaitu organisasi Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama mempunyai bagian tugas bidang kependidikan. Bidang kependidikan bimbingan dan penyuluhan termasuk individu, keluarga dan masyarakat. Sehingga organisasi dakwah itu merupakan media dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

Organisasi merupakan kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu atau kelompok kerjasama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Suatu organisasi memiliki jenjang dan pembagian kerja, berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.

Pengorganisasian dakwah dapat dirumuskan wadah bagi segenap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi, sebab pengorganisasian akan ada pembagian tugas agar dakwah lebih terperinci sehingga kegiatan keislaman berjalan dengan baik. Organisasi dakwah dikaitkan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan memiliki pemahaman yang sama. Pengaplikasian organisasi dakwah dan bimbingan dan penyuluhan sama-sama memberikan dorongan kepada manusia untuk kembali kepada fitrahnya yaitu mematuhi ajaran Islam agar tercapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Pengertian Organisasi dan Dakwah

1. Pengertian Organisasi

Para ahli mengemukakan pendapat tentang organisasi diantaranya:

- a. Menurut Schein organisasi adalah suatu usaha untuk mengkoordinasi kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsinya melalui tanggung jawab.
- b. Menurut Wright organisasi adalah suatu bentuk terbuka dari suatu aktivitas yang dikoordinasi dari dua orang atau lebih untuk tujuan bersama.
- c. Menurut Kochterse organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi suatu usaha kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Melalui pemahaman pendapat di atas organisasi merupakan usaha yang dilakukan dengan mengkoordinir kegiatan dalam pembagian tugas, tugas tersebut mempunyai tujuan bersama dan dapat dipertanggungjawabkan. Pemahaman organisasi mendekati pendapat Schein. Organisasi dapat terbentuk apabila suatu usaha memerlukan dari satu orang menyelesaikan suatu kegiatan.

2. Pengertian Dakwah

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah etimologi adalah memanggil (*to call*), mendorong (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).²

Secara terminologi ada beberapa pendapat mendefinisikan dakwah yaitu:

¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23.

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1986), hlm. 31.

- a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A
Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.
- b. Menurut Prof. A. Hasjmy
Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.
- c. Menurut M. Nasir
Dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada program manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan, akhlak dan membimbing pengalamannya dan perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.³
- d. Menurut H. M. Arifin
Dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴

Pengertian dakwah dari pendapat tersebut lebih sesuai dengan pendapat H. M. Arifin. Dakwah pada kenyataannya memberikan dorongan atau motivasi pada diri seseorang atau kelompok untuk melaksanakan ajaran Islam dalam keadaan tidak ada paksaan, dorongan tersebut bisa berupa lisan, tulisan dan perbuatan yang baik (suriteladan) dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup dakwah itu adalah menyangkut motivasi yang bersifat positif, dalam segala lapangan kehidupan manusia.

Pengertian dakwah di atas maka dapat diambil suatu pengertian organisasi dakwah merupakan suatu kesatuan atau kelompok yang mengajak dan mendorong umat manusia agar mengerjakan perbuatan yang *ma'ruf* (baik) dan mencegah perbuatan *munkar* menurut petunjuk agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Organisasi dakwah sudah barang tentu segala gerak organisasinya dan kegiatan sosial keagamaannya berazaskan Islam. Tujuan organisasi sedikit banyaknya menyinggung *ukhwah Islamiyah*, dakwah Islamiyah. Organisasi dakwah merupakan kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab dalam melaksanakan proses dakwah.

Organisasi Dakwah.

Organisasi dakwah yang berupa kegiatan sosial keagamaan dapat dilihat dari Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan yang besar memiliki tokoh-tokoh yang terkenal, salah seorang diantaranya adalah Abdurrahman Wahid, ia merupakan sosok pemikir muda

³ Syamsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Sawo Raya, 2009), hlm. 1-2.

⁴ H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.

⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), hlm. 17.

yang progresif, radikal dan liberal, maka tidak heran jika tradisi intelektualitas dan pemikir di tubuh Nahdlatul Ulama terasa lebih segar, dinamis, penuh warna dan mencerahkan.⁶

Pokok-pokok ajaran Nahdlatul Ulama dapat dilihat sebagai berikut:

1. Agama (*diniyah*) yaitu memperluas penyebaran akidah yang berhaluan *Ahlusunnah Waljamaah*.
2. Pendidikan (*maarif*) yaitu mempertinggi mutu pendidikan agama Islam dalam usaha membentuk pribadi muslim yang bertakwa, berakhlakul karimah atau pribadi pekerti yang luhur.
3. Sosial (*Mubarrat*) yaitu kegiatan yang menggalang kebutuhan sosial demi kesejahteraan bersama.
4. Ekonomi (*muamalah*) yaitu melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk saling membutuhkan, saling melindungi seperti koperasi, usaha simpan pinjam.
5. Menggalang adanya persatuan dan kesatuan di kalangan bangsa Indonesia. Umat Islam khususnya mempererat hubungan tali persaudaraan dan silaturahmi antar sesama terutama alim ulamanya dalam rangka menambah ilmu pengetahuan agama demi mewujudkan cita-cita bangsa dan agama.
6. Meningkatkan usaha *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan mungkar atau kejahatan.⁷

Organisasi Nahdlatul Ulama memiliki lembaga yaitu perangkat departemen organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya dalam melaksanakan kegiatan. Lembaga tersebut antara lain: Lembaga Dakwah, Lembaga Pendidikan, Pengembangan Pondok Pesantren, Lembaga Perekonomian, Lembaga Pengembangan Pertanian, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum, Lembaga Seni Budaya Muslim, Lembaga Amil, Zakat, Infak, Sodaqoh, Lembaga Zakat dan Pertanahan, Lembaga *Ta'mir* Masjid, Lembaga Kesehatan.⁸ Dilihat dari organisasi Nahdlatul Ulama bahwa ada lembaga bimbingan dan penyuluhan yang selalu memberikan nasehat, arahan dan penyelesaian masalah yang ada.

Dasar Hukum Organisasi Dakwah

Menurut pendapat Rosyad Shaleh pengorganisasian kegiatan sosial keagamaan adalah rangkaian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan usaha dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan organisasi atau petugasnya.⁹ Islam sendiri sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah. Sebagaimana terkandung dalam surat Ali-Imran ayat 159

⁶ Arief Hakim, *Jejak Islam Politik*, (Jakarta: Depag RI, 2004), hlm. 25.

⁷ Laode Ida, *Konflik NU, Elit Islam dan Negara*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 21.

⁸ *Ibid.*, hlm. 32.

⁹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 120.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّهُمْ وَلَوْ كُنْتُمْ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹⁰

Pengertian bimbingan dan penyuluhan.

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Seorang guru yang membantu siswa menjawab soal-soal ujian bukan bentuk dari konteks bimbingan. Bantuan, tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.

Secara terminologis definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book Of Education 1955* yang menyatakan *Guidance is process of helping individual through their own effort to discover of helping individual through and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan pemanfaatan sosialnya.¹¹

Menurut Muhammad Surya bimbingan adalah suatu proses bantuan pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹²

Selanjutnya pendapat Crow & Crow (1960) yang dikutip oleh Surya menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang laki-laki maupu perempuan yang memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai, kepada seseorang (individu) dari setiap usia untuk menolongnya, mengembangkan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri dan memikul bebannya sendiri.¹³

Dari pengertian di atas maka bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor kepada individu atau sekelompok individu (*klien*) menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan ini penekanannya bersifat *preventif* (pencegahan) artinya proses bantuan yang diberikan

¹⁰ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hlm. 118.

¹¹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 2.

¹² Dewa Ketut, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2000, hlm. 20.

¹³ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2009, hlm. 17.

kepada seseorang atau sekelompok orang (*klien*) supaya bisa mencegah agar suatu masalah bisa diselesaikan. Untuk itu kemandirian menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu; 1) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, 2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, 3) mengambil keputusan, 4) mengarahkan diri sendiri, 5) mewujudkan diri mandiri.

2. Pengertian Penyuluhan

Secara etimologi penyuluhan berasal dari bahasa Inggris *to counsel* yang secara etimologis berarti *to give advice* atau memberi saran dan nasehat. Istilah penyuluhan merupakan terjemahan dari *counseling* yang bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. "*Layanan konseling adalah jantung hati layanan bimbingan secara keseluruhan (counseling is the heart of guidance)*".¹⁴ Ada yang mengatakan bahwa konseling merupakan "jantungnya" bimbingan. Sebagai kegiatan inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan bisa dianggap belum ada apabila tidak dilakukan konseling.

Secara terminologi menurut Rochman Natawidjaya mendefinisikan bahwa konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (yaitu konselor) berusaha membantu yang lain (yaitu *klien*) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.¹⁵ *American Personnel and Guidance Association (APGA)* mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.¹⁶

Pengertian penyuluhan (konseling) di atas merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan empat mata atau tatap muka (*Face to face*) antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi) yang dilakukan dalam suasana keahlian dan memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki masalah dan tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang. Penyuluhan penekanannya bersifat *kuratif* (penyembuhan) artinya proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.

Menurut Leona E. Tylor, ada lima karakteristik yang sekaligus merupakan prinsip-prinsip konseling. Kelima karakteristik tersebut adalah: Konseling tidak sama dengan pemberian nasehat (*advicemen*), sebab di dalam pemberian nasehat proses berpikir ada dan diberikan oleh penasehat, sedang dalam konseling proses berpikir dan pemecahan ditemukan dan dilakukan oleh klien sendiri.

¹⁴ Dewa Ketut, *Op.Cit.*, hlm. 21.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Tohirin, *Op.Cit.*, hlm. 23.

Pengertian bimbingan dan penyuluhan di atas dirumuskan sesungguhnya tidak terpisah apalagi jika kita pahami bahwa penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. Selain itu, integrasi antara bimbingan dan penyuluhan dapat kita ketahui dari pertanyaan bahwa ketika seseorang sedang melakukan konseling, berarti ia sedang memberikan bimbingan. Oleh sebab itu, perlu kiranya dirumuskan atau dikonsepsikan pengertian bimbingan dan konseling secara integrasi. Dikaitkan pemahaman bimbingan dan penyuluhan Islam adalah proses pengajaran dan pembelajaran psikososial yang berlaku dalam bentuk bersemuka (*face to face*) antara seorang yang pakar dalam psikologi konseling (konselor) dan seorang yang lain kemana ditunjukkan konseling itu (klien). Disitu digunakan teknik dan metode teknikal dan profesional yang bertujuan menolong klien untuk menyelesaikan masalahnya dengan menghadapi masalah itu dengan metode penyelesaian yang langsung, menolong memahami dirinya, memahami kemampuan minatnya, menggalakkan untuk menerima takdir yang diberi Allah kepadanya.¹⁷

3. Tujuan bimbingan dan penyuluhan

Menurut Thohari Musnamar, tujuan bimbingan dan penyuluhan Islam itu adalah:

- a. Tujuan umum adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b. Tujuan khusus adalah; 1) membantu individu agar tidak menghadapi masalah, 2) membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi, 3) membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Jika dilihat dari tujuan bimbingan dan penyuluhan ini maka ada kesamaan dengan tujuan dakwah itu sendiri yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik dan mencegah mereka untuk berbuat kejelekan agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS Ali-Imran ayat 104.

Sebuah organisasi dakwah diprioritaskan agar dakwah terus berkembang sehingga melalui organisasi dakwah ini bimbingan dan penyuluhan Islam pun dapat berkembang, karena itu organisasi dakwah merupakan salah satu media bimbingan dan penyuluhan. Sebagai media bimbingan dan penyuluhan, organisasi dakwah seperti Muhammadiyah telah membuka majelis-majelis taklim yang dilaksanakan sekali seminggu, mendirikan sekolah-sekolah atau pesantren untuk mencapai misi Muhammadiyah yang di dalamnya praktek bimbingan dan penyuluhan Islam, dan lebih pentingnya lagi organisasi Muhammadiyah mempunyai program kerja dengan mengadakan penyuluhan ke desa-desa dalam rangka dakwah Islam melalui pendekatan bimbingan dan penyuluhan, begitu juga organisasi keagamaan lainnya. Namun perlu diketahui tujuan dari pada dakwah tersebut adalah tujuan bimbingan dan penyuluhan yaitu untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

¹⁷ Hasan Langgulung, *Peralihan Paradigma dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm. 185.

Organisasi Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan

Peran organisasi dakwah merupakan media dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan. Keadaan ini terdapat pada organisasi keagamaan sosial khususnya Nahdlatul Ulama. Organisasi Nahdlatul Ulama mempunyai Lembaga Penyuluhan dan Hukum. Di Lembaga Penyuluhan dan Hukum ini bimbingan dan penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan arahan, nasehat, dan penyelesaian masalah yang muncul. Media yang dimaksud dalam bimbingan dan penyuluhan Islam adalah sebagai pengantar atau alat dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, di antaranya melalui organisasi dakwah Islam.

Media dakwah ini bukan saja sebagai alat bantu dakwah namun bila ditinjau dakwah sebagai suatu sistem yang mana sistem ini terdiri dari beberapa komponen (unsur) yang komponen satu dengan lainnya saling kait mengkait, bantu membantu dalam mencapai tujuan. Maka dalam hal ini media dakwah mempunyai kedudukan yang sama dibanding dengan komponen yang lain, seperti metode dakwah, objek dakwah, materi dakwah dan sebagainya.

Kehadiran organisasi-organisasi dakwah Islam dijadikan sebagai lembaga-lembaga pendidikan formal dalam memberikan penyuluhan serta bimbingan Islam. Dengan demikian seorang pendidik agama yang sekaligus sebagai dai, bukanlah tugasnya semata-mata untuk mengajarkan ilmu agama saja akan tetapi yang terpenting adalah mendidik bahkan memberikan penyuluhan serta membimbing umat manusia menjadi manusia yang taat terhadap ajaran agama.¹⁸ Kehadiran organisasi dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat memiliki peran dan andil yang besar dalam pengembangan dakwah islamiyah seperti halnya dalam organisasi tersebut adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Melalui organisasi dakwah Islam inilah seluruh elemen masyarakat diajak untuk melakukan ajaran-ajaran Allah SWT dan meninggalkan segala yang dilarang-Nya. Mengingat organisasi dakwah sebagai media, media penyampai berita, khabar bahkan sebagai pengendali kehidupan yang tidak baik menjadi kehidupan yang baik tentu organisasi dakwah memiliki peran yang baik. Hal ini sejalan dengan penjelasan Harjani Hefnidkk, bahwa organisasi dakwah Islam berperan dalam upaya memindahkan situasi manusia kepada situasi yang lebih baik.¹⁹

Kelebihan organisasi dakwah Islam yang dijadikan sebagai media dakwah atau bimbingan memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

1. Dakwah adalah tujuan utama organisasi.
2. Organisasi dapat bergerak ke dalam maupun ke luar
3. Anggota organisasi yang berpengalaman dapat mempengaruhi anggota yang kurang berpengalaman.
4. Kebesaran organisasi menunjukkan kebesaran Islam bahkan dapat berpengaruh kepada agama lain.²⁰

Ada beberapa peranan organisasi dakwah dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan antara lain:

1. Sebagai tempat untuk menyelesaikan segala masalah yang menyangkut problematika klien dan memudahkan konselor dalam pelaksanaannya.
2. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan umat dan bangsa.
3. Wahana silaturahmi antara konselor dan klien di dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan.

¹⁸*Ibid.*, hlm.168.

¹⁹ Harjani Hefni dkk., *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.14.

²⁰ Asmuni Syukir, *Op.Cit.*, hlm. 174.

4. Organisasi dakwah sebagai jembatan didalam memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat.

Penutup

Organisasi dakwah ini sangat berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan diantaranya: 1) Sebagai tempat untuk menyelesaikan segala masalah yang menyangkut problematika klien dan memudahkan konselor dalam pelaksanaannya. 2) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan umat dan bangsa. 3) Wahana silaturahmi antara konselor dan klien dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan. 4) Organisasi dakwah sebagai jembatan dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan terhadap masyarakat.

Daftar Bacaan

- Amir, Sayamsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Sawo Raya, 2009.
- Arifin, H. M. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Hafiduddin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Hepni Dkk., Harjani. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Hellen, *bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ida, Loeda. *Konflik NU, Elit Islam dan Negara*, Jakarta: Grafindo Persada, 1996.
- Langgung Hasan. *Paradigma Sosial, dalam Pendidikan Islam dan Sains Sosial*, Jakarta: Gaya Karya, 2002.
- Muhammad Arni. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- M. dan Ilaihi Wahyu. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir Muhammad. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media 2006.
- Shaleh, Abd. Rosyad. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Syukir Asmuni. *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1986.
- Tohirin. *Bimbingan dan Koseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.